

PENGARUH IMPOR, INDEKS HARGA KONSUMEN, JUMLAH UANG BEREDAR, PEMBENTUKAN MODAL BRUTO, DAN NERACA PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Emi Salsa Novitasari¹, Daiyatul Khusna², Lailatin Hafizha Qolbia³, Okta Vinariyanti⁴

emisalsan2@gmail.com¹, daiyatulkhusna@gmail.com², lailahafizha125@gmail.com³,
vinaokta071@gmail.com⁴

Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur pembangunan yang penting dalam perekonomian suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh impor, indeks harga konsumen, jumlah uang beredar, pembentukan modal tetap bruto dan neraca perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder tipe runtut waktu yang dilakukan dengan metode kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan impor dan neraca perdagangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan, IHK dan JUB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembentukan modal tetap bruto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *pertumbuhan ekonomi, impor, IHK.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur pembangunan yang penting dan pembangunan perekonomian suatu negara dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya pada tingkat pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara dan kemudian pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan indikator makro lainnya seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, pekerjaan dll, tingkat kemiskinan, dll. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Di Negara yang tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara lebih tinggi, kemampuan negara tersebut untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya lebih tinggi, dan karena itu kemampuannya untuk menyejahterakan rakyatnya.

Sukirno (2010) mengatakan jika pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi masyarakat akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses meningkatnya kapasitas produksi ekonomi di kurun waktu yang komprehensif dan konstan, sehingga akan menghasilkan semakin besar pendapatan nasional.

Indikator dalam perekonomian bisa dilihat pada produk domestik bruto (PDB). Latumaerissa (2015) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan PDB yaitu nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu, termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan negara lain yang tinggal di negara tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Tak bisa dimungkiri pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran pembangunan ekonomi suatu wilayah salah satunya yaitu impor dan IHK.

Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri (Sukirno, 2006 : 203). Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Heckscher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor

produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien

Dalam mekanisme Impor sangat dipengaruhi oleh harga yang ada dalam Indeks Harga Konsumen, kalau harga naik maka inflasi tidak bisa dihindari akan terjadi, sehingga akan berpengaruh langsung pada pendapatan suatu negara (PDB), maka Indeks harga konsumen (IHK) yang menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang dibeli konsumen dalam kurun waktu tertentu. Data IHK diperoleh dengan menghitung harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam kurun waktu tertentu.

Jika Harga barang domestik meningkat dan daya beli akan menurun ketika tingkat inflasi Indonesia tinggi. Hal ini akan meningkatkan JUB atau jumlah uang beredar (Prasetyo, 2005:71). Jumlah uang beredar mengacu pada jumlah total uang beredar yang dimiliki oleh masyarakat. Uang dipecah menjadi tiga kategori berbeda: Uang Sempit (M1), yang hanya mencakup mata uang dan giro; Broad Money (M2), yang meliputi M1 ditambah deposito berjangka; dan M3, yang meliputi M2 ditambah seluruh simpanan pada lembaga keuangan bukan bank.

Pembentukan modal menjadi salah satu determinan yang penting bagi peningkatan perekonomian sebuah negara Terdapat keterkaitan antara pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi dikarenakan pembentukan modal meningkatkan stok barang modal sebagai pendorong kegiatan produksi secara eksplisit. Dengan meningkatnya pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi sebuah negara maka akan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan baru sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan pihak swasta akan tenaga kerja karena kesanggupan dalam memproduksi barang juga meningkat yang berimbas pada kenaikan pendapatan perkapita yang akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan internasional juga menjadi kebutuhan yang berharga bagi negara karena menyangkut pertukaran barang antar negara, serta kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan tersebut merupakan salah satu faktor terjadinya industrialisasi, perkembangan transportasi, globalisasi dan kehadiran perusahaan internasional (Yuni dan Hutabarat, 2021). Neraca perdagangan dikatakan surplus apabila neraca perdagangan menunjukkan perkembangan ekspor melebihi nilai impor. Sebaliknya, jika neraca perdagangan menunjukkan nilai impor lebih dominan dibandingkan nilai ekspor, maka neraca perdagangan tercatat defisit. Neraca perdagangan sebenarnya merupakan salah satu unsur penting agar pemerintah selalu mengetahui gambaran perekonomian melalui kegiatan perdagangan internasional dan dapat menganalisisnya untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam mengatur kegiatan ekspor sehingga lebih mengontrol arus transaksi impor. tindakan (Afriyanti dan Putri, 2021). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas produksi dalam negeri, yang juga akan meningkatkan nilai pendapatan ekspor negara dan juga mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh impor, indeks harga konsumen, jumlah uang beredar, pembentukan modal tetap bruto dan neraca perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode yang didalamnya menggunakan banyak angka mulai proses pengumpulan data hingga penafsiran. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang sudah diolah berasal dari Badan Pusat Statistika (BPS), menggunakan data panel berupa runtut waktu (time series) yaitu mulai tahun 2018-2022. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun tahapan dalam analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) dan uji regresi linear berganda (uji F dan Uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov pada aplikasi SPSS.

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01010511
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,050
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pada penelitian.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,000		
Impor	,138	,861	1,161
Indeks Harga Konsumen	,083	,360	2,780
Jumlah Uang Beredar	,397	,467	2,143
Pembentukan Modal Tetap Bruto	,000	,318	3,141
Neraca Perdagangan	,137	,924	1,083

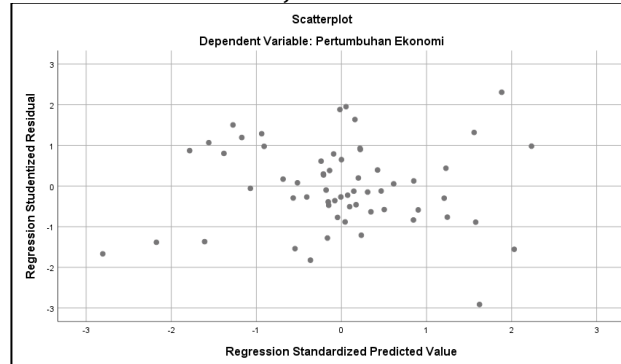
Sumber : Output SPSS

Gejala Multikolinearitas dapat dilihat jika nilai dari tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. Hasil dari penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai tolerance value X1 0,861 > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai tolerance value X1 0,360 > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
3. Nilai tolerance value X1 0,467 > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Nilai tolerance value X1 0,318 > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
5. Nilai tolerance value X1 0,924 > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS

Menurut imam ghazali (2016:82) jika tidak ada pola yang jelas pada gambar scatterplots, serta pada titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan output SPSS bisa dilihat bahwa titik- titik (plots) menyebar sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Model	Unstandar dized Coefficient s		Stand ardiz ed Coeffi cients Beta	t	Si g.
	B	Std. Erro r			
1 (Consta nt)	,06 7	,102		,658	,5 1 3
Impor	,00 0	,001	,036	,264	,7 9 3
Indeks Harga Konsum en	- ,01 2	,017	-,147	- ,694	,4 9 1
Jumlah Uang Beredar	,00 8	,004	,391	2,09 5	,0 4 1
Pembent ukan Modal Tetap Bruto	- ,00 3	,007	-,104	- ,459	,6 4 8
Neraca Perdaga ngan	- ,00 1	,000	-,217	- 1,63 6	,1 0 8

a. Dependent Variable: abs

Sumber : output SPSS

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, dengan meregresikan nilai independen dengan ABS jika signifikansi nya diperoleh lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Bisa dilihat pada tabel bahwa semua nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

ANALISIS UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Uji F

Tabel 5 Uji Hipotesis
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,908	5	,182	1626,824	,000 ^b
Residual	,006	54	,000		
Total	,914	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Neraca Perdagangan, Impor, Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar, Pembentukan Modal Tetap Bruto

Sumber : output SPSS

Pengambilan keputusan uji F berdasarkan nilai signifikan

Menurut Imam Ghazali (2011:101), variabel independen (X) akan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) jika nilai signifikan < 0,05. Hasil dari nilai signifikan pada tabel adalah 0,000, Maka $0 < 0,05$ = berpengaruh. Kesimpulan yang diperoleh yaitu, X1 (Impor), X2 (IHK), X3 (JUB), X4 (PMTB), dan X5 (Neraca Perdagangan) Berpengaruh secara simultan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Pengambilan keputusan uji F berdasarkan nilai hitung dan tabel

Menurut V. Wiratna Sujarweni, variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) jika nilai F hitung > F table.

F hitung: 1626,824

F tabel: $(k; n-k) = (5; 60-5) = (4; 55) = 2,38$

Maka, F hitung (1626,824) > F tabel (2,38). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel X1 (Impor), X2 (IHK), X3 (JUB), X4 (PMTB), dan X5 (Neraca Perdagangan) Berpengaruh secara simultan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Uji T

Tabel 6 Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficien ts		Stand ardiz ed Coeffi cients Beta	t	Sig.
	B	St d. Err or			
1 (Consta nt)	2, 62 7	,18 3		14, 357	,000
Impor	- ,0 02	,00 2	-,018	- 1,5 04	,138
Indeks Harga Konsum en	,0 53	,03 0	,033	1,7 65	,083
Jumlah Uang Beredar	,0 06	,00 7	,014	,85 4	,397
Pemben tukan Modal Tetap Bruto	,6 29	,01 3	,972	49, 641	,000
Neraca Perdaga ngan	- ,0 01	,00 1	-,017	- 1,5 11	,137

Sumber : output SPSS

Pengambilan keputusan uji T parsial berdasarkan nilai signifikansi Menurut Imam Ghozali (2016:84) jika nilai signifikansi < 0,05, maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar 0,138, X2 sebesar 0,083, X3 sebesar 0,397, X4 sebesar 0,000, dan X5 sebesar 0,137 sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. X1 (Impor) tidak berpengaruh terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi)
2. X2 (IHK) tidak berpengaruh terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi)
3. X3 (JUB) tidak berpengaruh terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi)
4. X4 (PMTB) berpengaruh positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi)
5. X5 (Neraca Perdagangan) tidak berpengaruh terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi)

Pengambilan keputusan uji T parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014; 155), jika nilai t hitung > t tabel artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Diketahui nilai t tabel yaitu: $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 60-5-1) = (0,025; 54) = 2,005$ Sehingga dapat diambil kesimpulan

1. X1 (Impor) berpengaruh negatif terhadap Y (pertumbuhan ekonomi)
2. X2 (IHK) berpengaruh positif terhadap Y (pertumbuhan ekonomi)
3. X3 (JUB) berpengaruh positif terhadap Y (pertumbuhan ekonomi)
4. X4 (pembentukan modal tetap bruto) tidak berpengaruh terhadap Y (pertumbuhan)
5. X5 (neraca perdagangan) berpengaruh negatif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi)

KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 7 Uji R Square

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,993	,993	,01056

a. Predictors: (Constant), Neraca Perdagangan, Impor, Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar, Pembentukan Modal Tetap Bruto

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan output dapat dilihat Nilai R Square 0.997 atau sama dengan 97,7%. Artinya X1 (impor), X2 (IHK), X3 (JUB), X4 (PMTB), dan X5 (Neraca Perdagangan) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Ekspor) yaitu sebesar 97,7%.

PEMBAHASAN**Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi**

Hasil penelitian menggunakan uji T diketahui nilai $t -1,504 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,005$ yang menjelaskan bahwa impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana jika impor meningkat maka akan menurunkan permintaan barang dan jasa masyarakat. Penurunan ini yang akan menyebabkan berkurangnya output yang dihasilkan dalam negeri. Penurunan output barang dan jasa inilah yang akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Hasil penelitian yang sama terjadi pada penelitian Ayunia Pridayanti (2014), dimana impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Terkait hubungan yang berbanding terbalik antara impor dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika impor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Pengaruh indeks harga konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian menggunakan Uji T diketahui nilai $t 1,765 < \text{nilai } t \text{ tabel } (2,005)$ yang menjelaskan bahwa variabel indeks harga konsumen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan bukti bahwa jika indeks harga konsumen meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat jika Indeks Harga Konsumen meningkat.

Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hal ini akan memberikan bukti bahwa jika jumlah uang meningkat maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dikarenakan dengan meningkatnya jumlah uang beredar masyarakat akan cenderung menempatkan sebagian dana yang dimilikinya untuk konsumsi sehingga akan membuat produsen memproduksi barang lebih banyak kemudian permintaan akan faktor produksi juga meningkat. hal ini akan berpengaruh pada pendapatan perkapita yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asnawi dan Hafizatul Fitria (2018), dimana pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terkait karena kenaikan jumlah uang beredar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian menggunakan uji T diketahui nilai $t 49,641 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,005$ yang menjelaskan bahwa PMTB tidak pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi, Lucia, dan Gentur (2020) jika Pembentukan Modal Tetap Bruto tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh neraca perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian menggunakan uji T diketahui nilai $t = -1,511 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,005$ yang menjelaskan bahwa neraca perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan bukti bahwa jika neraca perdagangan meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Jumlah Uang Beredar Berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Neraca Perdagangan Berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
6. Dari uji T variabel X_4 (PMTB) secara parsial berpengaruh positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi) dengan ditunjukkan oleh nilai sig ($0,000 < 0,05$)
7. Dari uji F diperoleh nilai sig sebesar ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa X_1 (Impor), X_2 (IHK), X_3 (JUB), X_4 (PMTB), dan X_5 (Neraca Perdagangan) Berpengaruh secara simultan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi)
8. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dari hasil pengujian pada tabel diperoleh nilai $R \text{ square}$ sebesar 99,3%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar . Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain

REFERENSI

- Ambarwati, A.D., & Dkk. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2009-2018. Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ) Volume 4 Nomor 1. Universitas Warmadewa.
- Amri, Khairu, & Hasdi Aimon. (2017). "Pengaruh Pembentukan Modal Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi. Volume 1 Nomor 1.
- Asnawi, & Hafizatul Fitria. (2018). "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia". Jurnal Ekonomi Indonesia Volume VII nomor 1. Universitas malikussaleh.
- Astuti, I. P. & Ayuningtyas, F.J. (2018). "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan Volume 19 Nomor 1.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia. Jakarta, 2018.
- Fajar, Ibnu Syekh. (2013). Pengaruh Ekspor-Impor dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fitria, A.F. (2022). " Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1 Nomor 2.
- Hodijah, Siti .& Angelina, G.P. (2021). " Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan Volume 10 Nomor 1.
- Kunthi, Y.C & Dkk. (2023). "Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 – 2021." Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 1
- Lestari, Dwi Nur, & Dkk.(2020). " Analisis Pengaruh inflasi, pembentukan modal tetap bruto dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia" DINAMIC Volume 3 Nomor 1.

- Rahmawati, R.R. (2020). "BAB III METODE Penelitian".<http://repository.stei.ac.id/1964/4/BAB%203.pdf> diakses pada 26 mei 2023
- Saputri, R. N. (2018). "Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1999-2015". Publikasi Ilmiah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiani, R.I., & S Dasman (2022). "Dampak Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Tingkat Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Pelita Manajemen* Volume 1 Nomor 1.
- Sukardi, A.R.I. (2019). "Pengaruh Neraca Perdagangan, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". <http://eprints.unm.ac.id/> di akses pada 26 mei 2023.
- Pridayanti, Ayunia. (2014). " Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2002-2012". *JUPE*. Volume 2 Nomor 2
- Putra, F.A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Volume 1 Nomor 2.